

## MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Putri Amanati<sup>1</sup>, Adinda Siti Mukhlisa<sup>2</sup>, Yayat Suharyat<sup>3</sup>  
Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia  
Corresponding author email: [amanatiputri97@gmail.com](mailto:amanatiputri97@gmail.com)

### Article History

Received: 19 November 2023  
Revised: 2 December 2024  
Published: 16 February 2024

### ABSTRACT

*This study aims to analyze education financing management based on the effectiveness and efficiency of education financing management and the use of technology in education financing management. This research uses descriptive qualitative research methods with secondary data collected through literature studies and analyzed qualitatively by reducing displays and concluding results. The results of this study indicate that effective and efficient education financing management in educational institutions is key to supporting the achievement of quality education goals. The management of education financial resources must pay attention to the essential stages, because education financing is considered an investment in human resource development. In this context, the effectiveness and efficiency of education cost management is essential to maximize educational outcomes. The current development of digital technology opens up great opportunities to optimally utilize the education financing system. With the adoption of information and communication technology, educational institutions can automate the financing process, integrate digital payment systems, and enable real-time monitoring of fund flows and financial reporting.*

**Keywords:** Education, Financing, Management

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Amanati, P., Mukhlisa, A. S., & Suharyat, Y. (2024). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1828>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah kunci untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, proses dan produk pendidikan yang berkualitas tinggi diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Dalam upaya memikul tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan, beberapa entitas, termasuk pemerintah, manajemen pendidikan, pemangku kepentingan, dan lainnya, berusaha untuk bekerja sama. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, upaya kolektif mereka harus dikoordinasikan (Mesiono & Haidir, 2021, p. 62).

Pendidikan merupakan unsur mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan. Sejak bayi hingga dewasa, semua manusia mengambil bagian dalam pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur. Mereka dianggap lebih berharga ketika sikap, perilaku, wawasan, bakat, pengetahuan, dan keterampilan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor dan disiplin ilmu. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan karakter moral individu. Pada kenyataannya, setiap orang, terlepas dari kemakmuran atau kemelaratan, berhak mendapatkan pendidikan. Berdasarkan bakat, keinginan, dan akses terhadap kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, mereka berhak atas hak istimewa ini. Namun, pada kenyataannya, pendidikan Indonesia terus menghadapi beberapa tantangan yang signifikan yang membutuhkan penyelesaian oleh pemerintah, pengelola madrasah, dan masyarakat luas. Penyelesaian tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan di negara ini sesuai

dengan kewajiban hukum (Masditou, 2017, p. 120).

Pemerintah telah menetapkan delapan kriteria untuk menentukan kualitas pendidikan, salah satunya adalah persyaratan keuangan untuk pendidikan. Pengelolaan keuangan madrasah/sekolah terkait erat dengan manajemen. Manajemen adalah sebuah disiplin ilmu yang didasarkan pada ilmu pengetahuan yang dapat didefinisikan sebagai pendekatan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan melalui tahap implementasi, pengawasan, evaluasi, dan perencanaan. Karena uang dan Pembiayaan secara signifikan mempengaruhi proses pembelajaran, maka sangat penting untuk menerapkan tata kelola keuangan yang baik selama pelaksanaan pendidikan. manajemen keuangan ini selanjutnya akan disebut sebagai pembiayaan atau manajemen pembiayaan (Masditou, 2017: 121).

Proses belajar mengajar di institusi pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya pengeluaran, mengingat peran penting yang diemban oleh pembiayaan pendidikan dalam disiplin ilmu tersebut. Untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu, pembiayaan pendidikan harus dikelola secara efektif dan efisien. Pembiayaan merupakan elemen penting dalam administrasi pendidikan dan memiliki kapasitas untuk mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Peran mendasar yang dipenuhi oleh sumber daya keuangan dalam dunia pendidikan akan selalu terkait erat dengan peran tata kelola administrasi dalam kerangka Pembiayaan sekolah. Tugas-tugas manajemen seperti pengorganisasian, pengawasan, perencanaan, dan mobilisasi dapat dilakukan untuk mencapai manajemen sebagai proses

pengorganisasian, pengelolaan, dan pengorganisasian (Indarti et al., 2022: 3).

Pembiayaan merupakan departemen pendukung dalam sebagian besar organisasi dan perusahaan. Pembiayaan berfungsi sebagai instrumen atau layanan yang mendukung upaya utama, yaitu pelaksanaan pendidikan dan proses pendidikan yang efektif. Fungsi ini mendukung tugas pengorganisasian umum dan pembiayaan pendidikan. Pembiayaan operasional lembaga pendidikan berfungsi untuk memastikan bahwa entitas pendidikan beroperasi secara konsisten dan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Sekolah harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang peran penting yang dimainkan oleh pembiayaan dalam proses pendidikan agar dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dengan menggunakan manajemen pembiayaan pendidikan (Mushthofa et al., 2022: 46).

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan komponen penting dalam operasional institusi pendidikan. Pendidikan strategis tidak dapat dilaksanakan tanpa dukungan keuangan yang memadai Sariakin. (2023). Administrasi keuangan dan pembiayaan pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa institusi pendidikan memiliki sarana untuk melakukan berbagai kegiatan pendidikan, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Di tengah persaingan dan globalisasi yang semakin ketat, lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan manajemen sumber daya yang optimal untuk memenuhi tuntutan siswa dan menjamin hasil pembelajaran yang luar biasa. Oleh karena itu, administrasi lembaga pendidikan harus melakukan pendekatan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dengan cermat (Muhajir et al., 2023: 4685).

Sejumlah elemen berkontribusi terhadap keberhasilan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, seperti alokasi sumber daya secara efektif, akumulasi dan pengelolaan dana secara efisien, dan evaluasi kinerja dengan standar yang tinggi. Manajer lembaga pendidikan harus mahir dalam mengalokasikan dan mendistribusikan dana dan sumber daya agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuannya. Teknologi memiliki peran penting dalam administrasi keuangan dan Pembiayaan pendidikan di era digital saat ini. Kemajuan teknologi memberi administrator lembaga pendidikan kemampuan untuk memanfaatkan berbagai aplikasi dan sistem informasi untuk mengoptimalkan pengumpulan pendapatan, administrasi, dan evaluasi kinerja. Namun, administrator lembaga pendidikan harus memiliki pengetahuan tentang teknologi yang digunakan dan memastikan bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat maksimal (Muhajir et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat dua rumusan masalah yang dapat diajukan terkait dengan pembiayaan pendidikan di Indonesia:

1. Bagaimanakah manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Bagaimana perkembangan teknologi digital saat ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembiayaan pendidikan?

Sesuai dengan permasalahan di atas maka, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dua hal berikut:

1. Manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam

- institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan
2. Perkembangan teknologi digital saat ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembiayaan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mengacu pada bidang studi yang terutama menggunakan model deduktif-induktif. Pendekatan ini menyimpang dari kerangka kerja teoretis, bergantung pada pendapat para ahli, dan beroperasi berdasarkan pemahaman pengalaman peneliti. Setelah itu, komponen-komponen tersebut di atas disempurnakan menjadi isu-isu yang disertai dengan resolusi yang diusulkan, yang kemudian disajikan untuk divalidasi melalui pembuktian data empiris dalam laporan (Marihhot et al., 2022: 254). Di sisi lain, para peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk menemukan teori atau informasi yang berkaitan dengan studi pada periode tertentu (Mukhtar, 2013: 10).

Berdasarkan definisi dari metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kualitatif deskriptif di atas maka, penelitian ini akan mendeskripsikan manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan teknologi digital saat ini yang dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembiayaan pendidikan saat ini.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengulas topik yang sama. Data akan diperoleh melalui studi

pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan menerapkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk menggali wawasan yang mendalam dan menyusun informasi yang relevan dalam konteks penelitian saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Efektif dan Efisien dalam Institusi Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Mengelola keuangan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan standar sekolah sangatlah penting; oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan efisiensi maksimum dalam pengendalian pengeluaran pendidikan. Oleh karena itu, pertimbangan harus diberikan pada periode administrasi pendanaan pendidikan. Mencapai standar keunggulan akademis yang diinginkan merupakan tujuan mendasar dari manajemen pendanaan pendidikan. Sangatlah penting untuk menganalisis gagasan tentang kebutuhan mendasar yang membedakan pendidikan berkualitas tinggi dari pendidikan berkualitas rendah untuk memastikan kualitas pendidikan. Selain dari perspektif proses dan produk, kualitas dapat dievaluasi dari sudut pandang internal dan kesesuaian/kecocokan untuk sampai pada kesimpulan ini. Dalam hal prosedur, kualitas menandakan keefektifan, ketepatan, dan produktivitas dari setiap unsur atau aspek yang tergabung dalam proses pendidikan. Sebagai contoh, sebuah sekolah yang terletak di daerah kumuh dan sekolah lain yang beroperasi di daerah yang makmur mungkin menerima calon

siswa yang sama. Namun, pengalaman pendidikan di daerah yang makmur akan jauh lebih unggul daripada di daerah kumuh karena perbedaan dalam kredensial pengajar, keadaan fasilitas infrastruktur, dan pendekatan untuk mengelola lingkungan belajar. Administrasi yang unggul akan memastikan ketepatan, ketekunan, dan keefektifan yang lebih besar, yang pada akhirnya akan menghasilkan standar pendidikan yang lebih tinggi di daerah yang memiliki hak istimewa. Tak pelak lagi, keunggulan proses pendidikan akan menghasilkan konsekuensi yang unik. Akibatnya, kualitas lulusannya akan ditentukan oleh kualitas prosesnya (Rahman, 2017, p. 97).

Pendidikan merupakan contoh dari berbagai komponen yang diperlukan untuk berfungsi. Pendidikan dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor: (1) faktor kegiatan pendidikan, yang meliputi unsur-unsur pengembangan kurikulum, implementasi, dan evaluasi; (2) faktor sumber daya, yang terdiri dari sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pendidikan; dan (3) faktor lingkungan, yang meliputi masalah sosial, politik, ekonomi, dan keamanan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, setiap komponen dari proses pendidikan beroperasi secara sinkron dengan yang lainnya. Sistem pendidikan yang terorganisir merupakan hasil dari interaksi berbagai komponen yang memfasilitasi pencapaian output pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rahman, 2017).

Administrasi yang efektif dari institusi akademik merupakan hal yang paling penting. Sistem yang diperebutkan terdiri dari beberapa komponen yang saling

berhubungan, seperti personel, fasilitas, materi akademik, dan instrumen yang digunakan untuk membentuk dan mengubah perilaku siswa. Di antara banyak komponen yang harus berkolaborasi untuk berkontribusi pada produksi pendidikan dengan cara yang paling efektif, biaya adalah faktor pendorong. Hal ini menyiratkan bahwa pendanaan diperlukan agar komponen-komponen tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pendanaan pendidikan dianggap sebagai komponen penting dalam proses perencanaan pendidikan, karena hal ini menentukan apakah suatu rancangan tertentu dapat dilaksanakan atau tidak. Untuk memaksimalkan efektivitas sumber daya yang terbatas yang dialokasikan untuk pendidikan, setiap administrator harus memikul tanggung jawab atas pelaksanaannya. Alokasi sumber daya ini terutama dimotivasi oleh penganggaran, di mana kesulitannya terletak pada penentuan berapa banyak yang harus dibelanjakan untuk membiayai berbagai kegiatan yang pada akhirnya melayani tujuan pendidikan.

Keterbatasan anggaran akan membatasi kapasitas pengembangan sumber daya manusia dan investasi, sehingga manajemen pendidikan harus difokuskan kembali pada inisiatif yang penting dan secara langsung berkontribusi pada kemajuan bangsa. Proses melihat, menghitung, dan memilih solusi yang sangat strategis yang secara efektif menangani masalah pembangunan utama. Hal ini berarti bahwa pemilihan program pendidikan harus secara efektif memenuhi kebutuhan seluruh bangsa, dengan penekanan khusus pada program-program yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi

tantangan sosial yang terkait dengan pembangunan bangsa (Rahman, 2017).

Pendanaan pendidikan dianggap sebagai investasi dalam sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia adalah tujuan dari investasi ini dengan tujuan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Tentu saja, karena ini adalah investasi, diharapkan bahwa setelah proses pendidikan selesai, dana tersebut akan memberikan manfaat finansial tidak hanya bagi individu yang berkontribusi tetapi juga bagi masyarakat luas. Meskipun secara luas diakui bahwa mengalokasikan sumber daya untuk pendidikan akan menghasilkan manfaat non-ekonomi termasuk kemajuan sosial, budaya, dan politik, ada juga manfaat moneter yang perlu dipertimbangkan (Munir, 2013, p. 225).

Penelitian telah menunjukkan bahwa mengalokasikan sumber daya untuk pendidikan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia secara substansial dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Data dari berbagai negara membuktikan adanya keuntungan ekonomi yang besar yang dapat diperoleh dari investasi di bidang pendidikan. Dengan menganggapnya sebagai investasi, hal ini menandakan bahwa semua usaha pendidikan akan secara konsisten menilai jumlah output yang diperlukan, bentuk output yang diinginkan, dan biaya yang terkait dengan pencapaiannya. Dimensi hasil dan masukan menggarisbawahi pentingnya administrasi pendidikan untuk memilih perbandingan yang optimal.

Alokasi dana negara untuk pendidikan berfungsi sebagai indikator kepentingan relatif dari berbagai sektor, selain investasi negara dan pengeluaran sumber daya manusia. Anggaran negara

telah mengalokasikan 20% dari total biaya pendidikan sejak tahun 2009, yang menggambarkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan sumber daya masyarakat melalui pendidikan. Meskipun demikian, pendekatan strategis ini tidak akan secara signifikan meningkatkan standar pendidikan jika administrasi pengeluaran ini dari tingkat pusat ke tingkat satuan pendidikan tidak dijalankan secara efektif (Idris, 2010, p. 95).

Pendekatan kualitas menekankan pentingnya biaya dengan mempertimbangkan pengeluaran pendidikan sebagai tempat di mana setiap upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dipusatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi kualitas pendidikan, yang mencerminkan hasil dari prosedur yang didanai oleh uang. Perumusan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan dan melaksanakan kegiatan harus dipengaruhi oleh rencana keuangan dan pemanfaatan sumber daya. Selalu mengupayakan keselarasan antara rencana kegiatan dan rencana biaya selama tahap implementasi, dengan mempertimbangkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam memanfaatkan sumber dana untuk melaksanakan implementasi kegiatan. Diharapkan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai melalui pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan strategis yang efektif. Dengan kata lain, biaya menjadi kriteria atau penentu utama dalam proses penentuan kegiatan dan hasil pendidikan (Djuwairiyah et al., 2021: 91).

Dalam korelasi antara efektivitas pembiayaan pendidikan dan kualitas pendidikan, kapasitas untuk memanfaatkan anggaran pendidikan merupakan salah satu

faktor penentu yang mempengaruhi relevansi dan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sistem pendidikan dapat berkembang sebagai hasil dari elemen ini, yang mencakup pendanaan yang cukup untuk sumber daya instruksional seperti laboratorium, perpustakaan, dan alat pembelajaran yang memfasilitasi penguasaan pengetahuan yang cepat, gaji yang memadai untuk staf pengajar dan staf, dan pasokan buku yang cukup (Rahman, 2017: 100).

## **B. Perkembangan Teknologi Digital Saat ini dapat Dimanfaatkan Secara Optimal dalam Pembiayaan Pendidikan**

Manajemen pembiayaan berarti suatu proses kegiatan mengatur berkaitan dengan keuangan. Teknologi Informasi (IT) Merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengelola data (Ardiyanto, 2021, p. 5). Kemajuan teknologi informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap implementasi sistem manajemen keuangan pendidikan, yang menyediakan data yang tepat waktu dan tepat guna untuk tujuan perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen umum dan manajemen keuangan. Menurut Jones, manajemen keuangan terdiri dari elemen-elemen berikut ini: 1) Perencanaan keuangan, yang memerlukan alokasi sistematis dari semua sumber daya yang dapat diakses untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang tidak menimbulkan dampak yang tidak diinginkan; 2) Eksekusi, yang mencakup tindakan yang dilakukan sesuai dengan strategi yang telah dirancang; 3) Evaluasi-Prosedur untuk memastikan apakah tujuan telah tercapai atau belum (Widodo et al., 2023: 146).

Karena komunikasi dan evolusi teknologi informasi saling terkait erat, spesialis komunikasi juga harus mempelajari ilmu komputer. Teknologi informasi merupakan hal yang sangat penting di Indonesia, terutama ketika mengevaluasi keadaan pembangunan bangsa saat ini dan potensi di masa depan. Integrasi teknologi dan komunikasi telah menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan di era kemajuan teknologi yang pesat ini (Widodo et al., 2023: 147).

Para profesional manajemen keuangan yang memiliki dasar dalam ilmu komputer lebih siap untuk mengelola keuangan lembaga akademik dan bisnis melalui penggunaan perangkat lunak dan sistem informasi yang canggih. Hal ini akan memudahkan pengambilan keputusan yang lebih baik melalui dukungan dalam pengumpulan, penilaian, dan analisis informasi keuangan yang akurat. Dalam bidang manajemen keuangan pendidikan, pemahaman yang komprehensif tentang teknologi informasi juga sangat penting untuk pengembangan dan pelaksanaan sistem pembayaran, pelaporan keuangan, dan pengelolaan keuangan pendidikan. Teknologi informasi memungkinkan kita untuk menilai sejauh mana kemajuan Indonesia dan prospek masa depannya di bidang manajemen keuangan. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan kita untuk secara substansial meningkatkan transparansi dan efektivitas administrasi keuangan di berbagai industri, termasuk pendidikan (Widodo et al., 2023: 147).

Kemajuan teknologi informasi memiliki konsekuensi yang menguntungkan dan merugikan. Bergantung pada penerapannya, keuntungan dari kemajuan teknologi informasi kontemporer dapat memfasilitasi

pengambilan dan pemrosesan data. Manajemen keuangan dan teknologi informasi terkait erat. Jelas, hal ini tidak akan terbayangkan tanpa teknologi informasi yang handal, mengingat ratusan, bahkan jutaan peristiwa terjadi hampir setiap hari. Terlebih lagi, sejumlah penyedia layanan keuangan menggunakan pendekatan layanan yang cepat dan responsif dan dibangun di atas teknologi informasi (Muthmainnah et al., 2021, p. 2).

Mengakses kebutuhan hidup sehari-hari, gaya hidup milenial, dan perluasan peradaban global di berbagai wilayah difasilitasi oleh teknologi. Era digital dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan meluasnya penggunaan alat informasi dan komunikasi digital. Perkembangan teknologi mendukung dan memperkaya pertukaran budaya internasional. Selain itu, kapasitas untuk mengembangkan instrumen teknologi berfungsi sebagai metrik untuk mengukur kemajuan peradaban di milenium baru. Lebih jauh lagi, hal ini merupakan kontributor terhadap transformasi budaya, perubahan paradigma dalam pemikiran manusia, dan meningkatnya ketidakfleksibelan struktur manajerial administrasi nasional. Tuntutan hidup yang serba cepat, gaya hidup milenial, dan perluasan peradaban global dapat dengan mudah diakses dari lokasi mana pun di dunia berkat kemajuan teknologi. Definisi alternatif dari era digital adalah kondisi di mana informasi dan komunikasi dilakukan melalui teknologi digital. Mengingat era digital saat ini, sudah menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan, siswa, dan pendidik untuk "merasakan" atau mendukung instruksi berbasis teknologi digital. Hasilnya tidak mengejutkan: hampir

semua pemangku kepentingan di sektor pendidikan menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap kesulitan yang ditimbulkan oleh strategi inovatif yang berorientasi pada keadaan darurat ini (Widodo et al., 2023).

Manajemen keuangan pendidikan yang terdigitalisasi memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan perencanaan keuangan sektor pendidikan. Untuk mengoptimalkan sumber daya keuangan yang terbatas, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memajukan pembangunan berkelanjutan, dan mengoptimalkan penerapan teknologi digital yang sesuai dengan tetap mempertahankan proses manajemen keuangan yang sistematis. Pendidik sekolah dasar dapat menggunakan laptop atau komputer pribadi, CD pembelajaran, LCD, internet, email, dan perangkat lunak presentasi seperti PowerPoint sebagai sumber daya pembelajaran berbasis digital. Media-media ini dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas untuk melengkapi pengajaran (Widodo et al., 2023).

Komponen keuangan dioptimalkan dan dikelola dengan bantuan teknologi digital dalam lingkungan pendidikan. Manajemen keuangan dalam pendidikan berbasis digital adalah istilah untuk hal ini. Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap evolusi manajemen keuangan di sektor pendidikan selama era digital sangat besar. Manajemen keuangan digital untuk pendidikan memberikan banyak keuntungan. Salah satu keuntungan utama dari teknologi digital adalah kemampuannya untuk merampingkan dan mengoptimalkan proses manajemen keuangan. Dengan



menggunakan perangkat lunak atau aplikasi khusus, lembaga pendidikan dapat mengotomatiskan proses keuangan seperti manajemen anggaran, pemantauan arus kas, pembuatan laporan keuangan, dan pemrosesan data transaksi (Widodo et al., 2023: 157).

Selain itu, manajemen pembiayaan digital memiliki kemampuan untuk mengakses data keuangan secara *real-time* melalui sistem manajemen keuangan mereka. Dengan menggunakan sistem yang terhubung secara online, pihak-pihak terkait, seperti manajer keuangan, pimpinan institusi, dan pemangku kepentingan lainnya, dapat dengan mudah mengakses dan melacak informasi keuangan terkini. Hal ini meningkatkan efisiensi dan akurasi alokasi sumber daya keuangan. Selain itu, administrasi keuangan untuk pendidikan yang dimediasi secara digital dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Memanfaatkan sistem komputerasi dapat meningkatkan dokumentasi pengawasan dan pencatatan dana secara sistematis dan komprehensif. Data keuangan yang dapat diaudit dan diverifikasi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyalahgunaan keuangan. Selain itu, pendidikan manajemen keuangan digital dapat memfasilitasi perencanaan keuangan yang lebih efektif. Institusi pendidikan memiliki kapasitas untuk menghasilkan strategi menghasilkan pendapatan yang praktis, melakukan analisis sensitivitas, dan merumuskan proyeksi keuangan jangka panjang melalui pemanfaatan simulasi keuangan dan perangkat lunak perencanaan anggaran (Widodo et al., 2023: 157).

Pemantauan atau pelaporan kinerja keuangan secara digital, administrasi hibah atau kontribusi secara online, dan pembayaran secara digital merupakan aspek-aspek dari manajemen keuangan pendidikan berbasis digital di era digital. Tujuan dari masing-masing aspek tersebut adalah untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan keterlibatan manajemen keuangan dalam hal pendidikan. Manajemen keuangan yang terdigitalisasi berpotensi memberikan manfaat yang signifikan bagi sektor pendidikan dalam berbagai aspek, termasuk efisiensi, akuntabilitas, dan perencanaan keuangan. Untuk mengoptimalkan sumber daya keuangan yang terbatas, mendorong pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengoptimalkan operasi mereka, lembaga pendidikan dapat menerapkan teknologi digital yang sesuai dan membuat prosedur manajemen keuangan yang sistematis (Widodo et al., 2023: 157).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dalam institusi pendidikan adalah kunci untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Pengelolaan sumber daya keuangan pendidikan harus memperhatikan tahapan yang esensial, karena pembiayaan pendidikan dianggap sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, efektivitas dan efisiensi pengelolaan biaya pendidikan sangat penting untuk memaksimalkan hasil pendidikan. Manajemen pembiayaan yang baik harus mengintegrasikan berbagai faktor, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan, alokasi sumber

daya, pengelolaan dana, serta pemanfaatan teknologi dan perangkat pendukung. Dengan cara ini, institusi pendidikan dapat mencapai mutu pendidikan yang diharapkan, memastikan bahwa investasi dalam pendidikan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi individu dan masyarakat, serta meningkatkan produktivitas pendidikan secara keseluruhan.

Perkembangan teknologi digital saat ini membuka peluang besar untuk memanfaatkan sistem pembiayaan pendidikan secara optimal. Dengan adopsi teknologi informasi dan komunikasi, institusi pendidikan dapat mengotomatisasi proses pembiayaan, mengintegrasikan sistem pembayaran digital, serta memungkinkan pemantauan real-time terhadap aliran dana dan pelaporan keuangan. Hal ini meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya keuangan pendidikan, memberikan kesempatan untuk merencanakan anggaran secara lebih efektif, dan mengidentifikasi strategi penghematan atau peningkatan pendapatan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dalam era digital, teknologi menjadi alat yang kuat untuk mendukung pembiayaan pendidikan yang lebih canggih dan terstruktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A. D. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis IT Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Anggaran 2020*. IAIN Jember
- Djuwairiyah, Muqit, A., & Listiana, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 4(2), 81–92.
- Idris, R. (2010). APBN Pendidikan dan Mahalnya Biaya Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 92–110. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a7>
- Indarti, S., Kosmalinda, & Sayyidah, E. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Unisan Journal*, 01(03), 362–370.
- Marihot, Y., Sari, S., & Endang, A. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Jurnal ANSIRU PAI*, 1(2), h. 130.
- Mesiono, M., & Haidir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan). *Hikmah*, 17(2), 61–73. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>
- Muhajir, N. M. N., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 4684–4689.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Grup.
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 2(8). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i2.16466>
- Mushthofa, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 64–76. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.146994>
- Muthmainnah, M., Safwandi, S., Jannah, M.,

- & Ilhadi, V. (2021). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Proses Dss03 Dan Mea01 Di Universitas X. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.29103/sisfo.v5i1.4848>
- Rahman, A. (2017). Efisien dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Eklektika*, 5(2), 87–103.
- Sariakin. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Ar-Risalah Krueng Sabee Aceh Jaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 571-586. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1293>.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>